

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM
ASSITED INDIVIDUALIZATION (TAI) MELALUI PEMANFAATAN
LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH PP DARUNNAJAH SUNGAI
ALAH KECAMATAN HULU KUANTAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI



Oleh

**WENZI ASFRIDA
NIM : 10715001164**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM
ASSITED INDIVIDUALIZATION (TAI) MELALUI PEMANFAATAN
LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH PP DARUNNAJAH SUNGAI
ALAH KECAMATAN HULU KUANTAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

WENZI ASFRIDA

NIM : 10715001164

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI) Melalui Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”, penelitian yang ditulis oleh Wenzi Asfrida NIM. 10715001164 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Sya’ban 1433 H / 14 Juli 2012 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 15 Dzul Qaidah 1433 H
1 Oktober 2012 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dr. Hj. Zulhiddah, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Idham Syahputra, M.Ed.

Annisa Kurniawati, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Wenzi Asfrida (2012) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI) Melalui Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

NIM : 10715001164

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) melalui Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas VII MTS PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas VII Madrasah Tsanawiyah PP Darunnajah Sungai Alah semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah murid yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 26 orang murid. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi.

Dari hasil analisis data diperoleh aktivitas guru meningkat dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 14,5 dengan kategori kurang sempurna sedangkan pada siklus II sebesar 21,2 dengan kategori sempurna. Peningkatan aktivitas guru juga diikuti oleh meningkatnya aktivitas siswa seperti pada Siklus I skor 60,5% dengan kategori tinggi, sedangkan pada Siklus II diperoleh skor 77,5% dengan kategori sangat tinggi. Jika dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 12 orang siswa, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 19 orang siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 24 orang siswa.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	ii
DAFTAR ISI	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	9
2. Hasil Belajar.....	14
3. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dengan Hasil Belajar	19
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Indikator Keberhasilan	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Tempat Penelitian	23
D. Rancangan Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Indikator Keberhasilan	30
H. Tim Peneliti dan Tugasnya	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel

III. 1.	Distribusi Hasil Belajar	29
III. 2.	Pembagian Tugas Tim Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	31
IV.1.	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	33
IV.2.	Aktivitas Guru Siklus I.....	38
IV.3.	Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I	41
IV.4.	Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan II.....	42
IV.5.	Hasil Belajar Murid Siklus I	43
IV.6.	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I	44
IV.7.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I.....	45
IV.8.	Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus I	46
IV.9.	Aktivitas Guru Siklus II	51
IV.10.	Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I	54
IV.11.	Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan II	56
IV.12.	Hasil Belajar Murid Siklus II	57
IV.13.	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II	58
IV.14.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II.....	59
IV.15.	Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus II	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan pelajaran pokok yang wajib diajarkan dalam pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah. Karena matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan oleh semua disiplin ilmu, maka siswa harus bisa memahami setiap konsep matematika, sehingga mudah dalam memahami konsep ilmu yang lain. Matematika tumbuh dan berkembang melalui proses berpikir, oleh karena itu logika merupakan dasar terbentuknya matematika. Menurut Risnawati, tujuan pembelajaran hendaknya menekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran matematika, agar peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, daya kreatif dan bertanggung jawab terhadap jalannya proses pembelajaran.¹

Matematika dapat melatih siswa berpikir secara logis. Adapun memiliki ciri-ciri Matematika sebagai berikut:

1. Matematika memiliki objek yang abstrak karena matematika mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh indera manusia.
2. Memiliki pola pikir deduktif dan konsisten, artinya matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan atau observasi, eksperimen, coba-coba (induktif) seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu lainnya. Para matematis menemukan/menyusun matematika itu secara induktif, tetapi begitu pola

¹ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Pers, 2008, h. 2

ditemukan maka dalil itu harus dapat dibuktikan kebenarannya secara umum (deduktif).²

Matematika merupakan salah satu cabang dari ilmu lainnya, ilmu yang bersifat universal. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Adanya hasil belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan masalah.
5. Memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam

² *Ibid*

mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemcahan masalah³.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah dicapai oleh siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran Matematika, yaitu:

1. Dari segi guru, misalnya pengalaman, kemampuan, pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang berkesan dan mampu menciptakan hasil belajar siswa.
2. Dari segi siswa, misalnya kesiapan, kemampuan sikap, minat, intelegensi.
3. Dari sifat fasilitas pengajaran, misalnya ruang belajar, buku/sumber belajar, alat bantu belajar, dan lain-lain.⁴

Menurut Herman dalam pembelajaran matematika terdapat ena prinsip, yaitu:

1. Aktifitas siswa yang aktif
2. Penilaian secara berkala, guru haruslah melakukan penilaian secara terus menerus selama proses pembelajaran.
3. Penilaian terhadap kemandirian diri sendiri.
4. Memperoleh banyak pengalaman belajar pada situasi yang berbeda.

³ Ibid

⁴ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang : Ikip, 1990, h. 8

5. Penguasaan terhadap kemahiran belajar dalam berpikir.
6. Suasana belajar yang efektif.⁵

Pembelajaran yang baik adalah sebuah pembelajaran yang di dalamnya peran siswa lebih banyak dibandingkan peran guru. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pelajaran Matematika sangat perlu diberikan kepada peserta didik sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, karena dengan mata pelajaran matematika bisa membentuk pola pikir siswa secara kritis, logis sistematis dan sebagainya.

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Matematika diterapkan kepada peserta didik untuk membentuk pola pikir siswa secara kritis, logis sistematis dan sebagainya. Sehubungan dengan hal itu, di kelas VII MTS PP Darunnajah Sungai Alah, pelajaran Matematika telah diajarkan pada peserta didiknya dan berusaha meningkatkan hasil belajar matematika secara maksimal namun hasilnya belum memuaskan, hal ini terlihat dari gejala-gejala rendahnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Dari evaluasi hampir 60% dari jumlah siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 60.
2. Sebagian besar siswa kurang memahami penjelasan guru hal ini terlihat ketika siswa ditanya kembali tentang materi yang baru disampaikan oleh guru siswa tidak bisa menyimpulkannya, selain itu siswa tidak bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Beberapa usaha yang telah dilakukan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar Matematika diantaranya adalah mengulangi materi pelajaran yang belum

⁵ *Ibid*

dimengerti siswa, dan memberikan soal ulangan perbaikan namun hal ini belum memberikan hasil yang lebih baik atau memuaskan. Selain itu guru juga menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran matematika seperti metode latihan, metode ceramah dan metode pemberian tugas namun hasil belajar matematika kelas VII MTS PP Darunnajah Sungai Alah masih belum memuaskan.

Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut, guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial dan menekankan pembelajaran Matematika pada pemahaman konsep keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) adalah sebuah metode pembelajaran aktif dan parsiatif yang realisasinya menghendaki siswa untuk bersikap aktif selama proses pembelajaran.⁶ Sedangkan pembelajaran kooperatif menurut Slavin adalah:

1. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama atau berdiskusi dengan rekannya dalam kelompok.
2. Saling berinteraksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.
3. Pembelajaran yang menentukan keberhasilan kelompok tergantung pada hasil anggota kelompok baik secara individu maupun kelompok.
4. Mampu mendorong partisipasi siswa untuk memberikan kontribusi dalam kelompoknya.
5. Membuat siswa untuk bertanggung jawab atas tugas mereka masing dalam kelompoknya.

⁶ Isjoni, *Cooperatif Learning*, Bandung : Alfabeta, 2009, h.37

6. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat.⁷

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), yaitu pembelajaran yang mengutamakan pemberian bantuan secara individual. Terlebih lagi strategi pembelajaran kooperatif dapat membangun suasana kesungguhan yang terjalin antara siswa maupun guru.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa perlu untuk merealisasikan upaya tersebut dalam suatu penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI) Melalui Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dapat mengartikan judul penelitian, maka diberikan definisi istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis sebagai arah bagi guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸
2. Kooperatif artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁹

⁷ Ibid, h. 45

⁸ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Jakarta : Kencana, 2009, h. 22

⁹ Isjoni, *Op. Cit*, hal. 15

3. *Team Assited Individualization* (TAI) adalah pembelajaran kelompok yang dikombinasikan dengan pembelajaran individu.¹⁰
4. Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa (kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah melaksanakan proses pembelajaran matematika.

C. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) melalui Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII MTS PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada pokok bahasan ”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) melalui Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas VII MTS PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

¹⁰ Effandi Zakaria, dkk, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, Kuala Lumpur : Print-AD Sdn.Bhd, 2007, h. 22

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan siswa, dan juga sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.
- b. Bagi guru, model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini dapat memperkaya model yang telah diketahui oleh guru, sehingga bisa memberikan variasi dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi siswa, dapat menjadikan matematika sebagai pembelajaran yang berkesan, sehingga mendapatkan hasil yang jauh lebih baik dari sebelumnya.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI)

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan heterogen. Wina Sanjaya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok-kelompok belajar siswa dibentuk dengan tujuan untuk dapat terlibat aktif dan meningkatkan partisipasi dengan rekan yang berbeda latar belakang. Dengan demikian, akan terwujud hubungan yang baik antara sesama anggota kelompok dengan adanya kerja sama tersebut.¹

Menurut Isjoni yang mengutip pendapat Bennet menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. *Positive Interpedence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok, dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula.
- b. *Interaction face to face*, yaitu interaksi yang berlangsung antar sesama siswa tanpa adanya perantara.

¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007, h. 45

- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya.
- d. Membutuhkan keluwesan yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan yang efektif.
- e. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah.²

Berdasarkan karakteristik di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa akan bekerja sama dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada pada kelompoknya. Siswa yang lemah dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada pada kelompoknya. Siswa yang lemah dalam pembelajaran, akan dibantu oleh temannya yang lebih paham sehingga akan ada suasana saling memberikan motivasi. Dengan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa akan memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, hal ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di luar lingkungan sekolah. Seperti yang telah dijelaskan, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat lebih tinggi. Satu-satunya cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan nilai yang tinggi adalah dengan melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik di dalam kelompoknya. Adapun peran pembelajaran kooperatif adalah dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan termotivasi dengan sendirinya untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

² Isjoni, Op. Cit, h. 41-43

Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Secara individual pembelajaran kooperatif tipe TAI diberikan kepada kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4 sampai 5 siswa pada suatu kelas, dengan mengutamakan pemberian bantuan secara individual dan teman maupun guru kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran.

Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Selain dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam satu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik dan dapat memberikan penjelasan kepada teman kelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain dan sebagainya.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, diantaranya pembelajaran kooperatif tipe *student Team Achievement Division* (STAD), *Teams*, *Games Tournament* (TGT), *Cooperative Intergrated Reading and Composotion* (CIRC), *Team Assited Individualization* (TAI), dan *Jigsaw*. Adapun yang akan dijelaskan adalah tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing- masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran ini keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu menciptakan saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bukan hanya guru dan buku, melainkan juga teman dalam kelompoknya.

Karakteristik utama pembelajaran kooperatif adalah kerjasama kelompok, begitu juga halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Risnawati menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebuah gabungan antara pembelajaran bersama/kelompok dengan pembelajaran secara perorangan/pribadi.³ Siswa ditempatkan dalam sebuah rangkaian individu dan materi pembelajaran berdasarkan hasil tes. Mereka meneruskan pada latihan sendiri, kemudian hasil lembar kerja diperiksa oleh kelompok dan memperoleh poin untuk kelompok masing-masing melalui tes akhir. Kemudian siswa mengambil unit-unit tes akhir mereka secara pribadi.

Nilai yang diperoleh individu menentukan nilai kelompok, kelompok dengan prestasi yang paling baik mendapatkan penghargaan kelompok. Dengan adanya penghargaan tersebut, maka akan timbul pada diri siswa rasa saing dengan cara yang sehat untuk mendapatkan nilai temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki delapan komponen, komponen tersebut adalah sebagai berikut;⁴

a. *Teams*

Setiap siswa ditempatkan dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Kelompok dibagikan berdasarkan nilai siswa.

Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok

³ Risnawati, *Loc. Cit*

⁴ *Ibid*, h. 48-51

ikut belajar dan lebih dikhususkan adalah mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik.

b. *Placement Test*

Para siswa diberikan pre-tes pada permulaan program. Soal yang diberikan berkenaan dengan materi. Hal ini dianggap perlu untuk keberhasilan suatu pengajaran yang direncanakan.

c. *Teaching Group*

Pemberian materi secara singkat selama 10-15 menit secara klasikal pada siswa yang telah dikelompokkan.

d. *Student Creative*

Strategi pemecahan masalah ditekankan pada seluruh materi. Masing-masing unit terbagi dalam:

1. Buku siswa yang berisi tinjauan konsep-konsep yang diperkenalkan oleh guru dalam pengajaran kelompok dan pemberian metode pemecahan masalah secara tahap demi tahap.
2. Tes Formatif
3. Tes Unit

a. *Team Study*

Para, siswa diberi satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual. Unit-unit dicetak dalam buku siswa, siswa mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompok masing-masing dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Para siswa membentuk pasangan-pasangan atau bertiga dalam suatu kelompok pengecek.

- 2) Siswa membaca lembar petunjuk dan meminta teman sekelompok atau guru untuk membantu jika diperlukan
- 3) Masing-masing siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat didalam buku siswa dengan menggunakan lembar praktek keterampilannya sendiri kemudian meminta seorang teman sekelompok untuk memeriksa jawaban yang ada.
- 4) Apabila siswa mengerjakan semua soal-soal dengan benar, siswa tersebut akan mengikuti tes formatif menyerupai praktek keterampilan terakhir.
- 5) Siswa menyelesaikan tes unit yang menyerupai tes akhir untuk menentukan kriteria kelompok.

f. *Team Score*

Pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

g. *Facts Test*

Pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, tes ini dilaksanakan secara lisan setiap dua sub materi pokok selesai.

h. *Whole-Class Unit*

Setelah pembahasan selesai, guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes.

2. Hasil Belajar

a. *Pengertian Hasil Belajar*

Sebelum dipaparkan lebih jauh mengenai hasil belajar, maka akan dikemukakan terlebih dahulu mengenai pengertian belajar. Belajar adalah

suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisah dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Secara umum para psikolog mendefinisikan “Belajar adalah berubah”⁵. Dalam hal ini yang dimaksud dalam belajar adalah berusaha mengubah tingkah laku. Jadi, dengan belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain-lain.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan⁶.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut adalah kemampuan yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini berarti bahwa belajar atau tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal, hal tersebut disebabkan antara proses

⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta ; Grasindo, 2007, h. 21

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004. h. 2

pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, ini berarti semakin optimal proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar⁷.

Menurut Bloom, dkk. Hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain yaitu domain kognitif, efektif, dan psikomotor⁸. Hasil belajar murid pada materi pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan murid. Atau dengan kata lain, hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh murid dari proses belajar matematika.

⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, h.3

⁸ Herry Asep Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 200, h. 27-23

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan⁹. Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Aplikasi yaitu menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan nyata. Analisis yaitu memilih suatu unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Sedangkan evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara kerja, metode dan sebagainya¹⁰.

Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri menjadikan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki lima tingkatan keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan dibidang fisik, dan keterampilan

⁹ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, h. 139

¹⁰ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005, h. 22

gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring jalan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh murid yang benar-benar menguasai materi tentang bangun datar maka akan muncul hasrat atau keinginan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang materi tersebut¹¹.

Berdasarkan pengelompokan diatas, maka hasil belajar matematika lebih terarah pada hasil belajar yang ada dalam materi pelajaran matematika. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TAI.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

“Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”¹². Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, (meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perharian minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)

¹¹ *Ibid*

¹² Tohiri, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001, h.7

2. Faktor Ekstern, adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah, (meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat, (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)¹³.

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa; 2) karakteristik guru; 3) interaksi dan metode; 4) karakteristik kelompok; 5) fasilitas fisik; 6) mata pelajaran; dan 7) lingkungan alam sekitar¹⁴.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dikelompokkan atau 2 bagian yaitu: faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (berasal dari luar).

3. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dengan Hasil Belajar

Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil matematika siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Siswa dapat mengembangkan

¹³ Slameto, *Op Cit* hlm 54-60

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2006, h. 144

pengetahuannya melalui interaksi dengan guru atau sesama siswa, sehingga timbul sikap bekerja sama serta kebebasan mengeluarkan pendapat dan mengembangkan daya nalarnya. Alat ini akan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Apabila siswa telah memahami setiap konsep materi matematika yang dipelajari, maka siswa akan mudah dalam menyelesaikan permasalahan matematika berupa soal latihan dengan langkah yang benar secara sistematis. Dengan adanya latihan dan umpan balik yang diberikan, siswa, akan menyelesaikannya secara mandiri sebagai bentuk kepahamannya pada materi tersebut. Dengan demikian, hasil belajar matematika akan lebih meningkat, dan ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal akan tercapai.

B. Penelitian Relevan

Dari beberapa karya ilmiah yang penulis baca, penulis menjumpai judul yang ada unsur relevan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanita tahun 2010 dan Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V D Negeri 034 Kampar. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan Pembelajaran Kooperatif namun pada tipe *Team Assited Individualization* (TAI).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanita menunjukkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V D Negeri 034 Kampar, berhasil. Hasil belajar sebelum tindakan 55 kemudian meningkat pada

siklus I rata-rata sebesar 65, dengan ketuntasan 70%, sedangkan pada siklus II rata-rata sebesar 70, dengan ketuntasan mencapai 80%.

C. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75%¹⁵ dari keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 60.

¹⁵ Wardani "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta: UT, 2004), Halaman 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

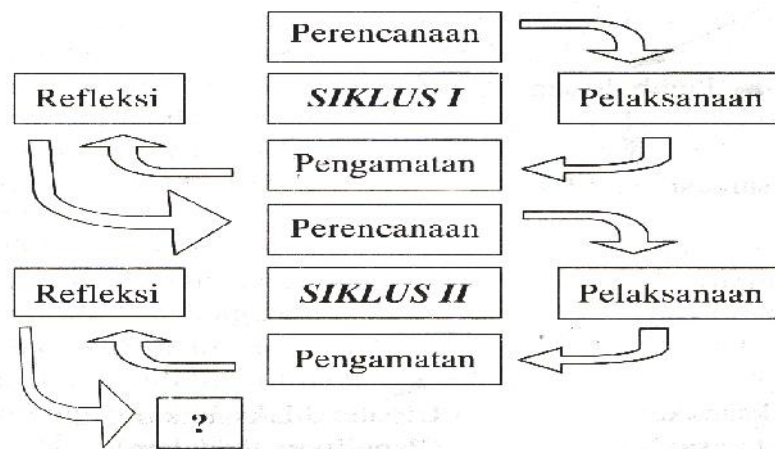
A. Bentuk Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kunandar PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka; (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut; dan (c) situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.¹ Selanjutnya, Arikunto menyatakan bahwa PTK yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses mengajar murid yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.²

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang harus dilaksanakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun daur siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

¹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008. hlm. 46.

² Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. hlm. 5.



Gambar 1. Daur Siklus PTK menurut Arikunto

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas VII Madrasah Tsanawiyah PP Darunnajah Sungai Alah semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah murid yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 26 orang murid.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI).

C. Tempat Penelitian

PTK ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs PP Darunnajah Sungai Alah Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau pada semester ganjil tahun

pelajaran 2011/2012. Waktu penelitian adalah bulan April 2011 sampai bulan Juli 2011.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTS PP Darunnajah Sungai Alah Hulu Kuantan yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, sedang yang menjadi objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI khususnya pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar.

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Igak Wardhani dkk, mendefinisikan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.³

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

³ Igak Wardhani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT, 2007, h. 1.4

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) dan lembar latihan lanjutan.
- 4) Membuat lembar pengamatan berdasarkan RPP.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
 - b) Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi, kemudian membimbing siswa membentuk kelompok belajar menjadi 6 kelompok.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa.
 - b) Guru memberikan pre test yang sesuai dengan materi pelajaran
 - c) Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat selama 10-15 menit

- d) Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah secara tahap demi tahap yang berupa LKS
 - e) Guru memberikan satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual yang dicetak dalam buku siswa, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan guru
 - f) Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas
 - g) Guru memberikan tes secara lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari
 - h) Guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran, selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa.

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer (pengamat) pada saat guru pelaksana melakukan tindakan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah guru lain/teman sejawat yang telah ditentukan sebelumnya. Pengamat menandai aktivitas guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sesuai dengan RPP berdasarkan

kompetensi dasar materi yang diajarkan. Setiap perilaku guru dibuat catatan baik yang membuat suasana pembelajaran kondusif ataupun tidak. Catatan hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya.

b. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti bersama dengan pengamat membahas hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam pembahasan tersebut, peneliti dan pengamat menentukan kelemahan selama proses pembelajaran dan menentukan upaya yang akan dilakukan untuk memperbaikinya. Dari hasil refleksi inilah akan ditentukan perencanaan dan perbaikan yang tepat untuk siklus berikutnya. Melalui refleksi jugalah ditentukan apakah akan dilakukan siklus berikutnya atau tidak. Penelitian dihentikan jika target yang ditentukan telah berhasil yaitu hasil belajar matematika siswa meningkat dan mengenai indikator yang telah ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang hasil belajar matematika selama proses pembelajaran mulai dari pembelajaran tanpa tindakan dan dengan pemberian tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan soal yang berbentuk ulangan harian, dan diberikan kepada siswa setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menampilkan data tentang keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana, serta data tentang sejarah sekolah MTS PP Darunnajah Sungai Alah Hulu Kuantan.

F. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (8×5) dan 8 (8×1). Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu:

5 = sangat sempurna

4 = sempurna

3 = cukup sempurna

2 = kurang sempurna

1 = tidak sempurna

- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40-8}{5} = 6.4$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode pemberian tugas, yaitu:

Sangat sempurna, apabila 33.7 – 40.0

Sempurna, apabila 27.3 – 33.6

Cukup sempurna, apabila 20.9 – 27.2

Kurang sempurna, apabila 14.5 – 20.8

Tidak sempurna apabila 8.0 – 14.4

b. Tes Hasil Belajar

Hasil Belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Untuk mendapatkan nilai murid diperoleh dengan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Tabel III.1.
Distribusi Hasil Belajar

No	Klasifikasi	Standar	Keterangan
1	Sangat tinggi	> 85	
2	Tinggi	71-85	
3	Sedang	56-70	
4	Rendah	41-55	

G. Indikator Keberhasilan

Ada dua indikator keberhasilan yang diamati pada penelitian ini, yaitu :

1. Indikator Kinerja

Pada indikator ini yang diamati adalah aktifitas guru dan siswa, yang dapat dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) pada aktifitas guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa.
- 2) Guru memberikan pre test yang sesuai dengan materi pelajaran
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat selama 10-15 menit
- 4) Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS
- 5) Guru memberikan satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual yang dicetak dalam buku siswa, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan guru
- 6) Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas
- 7) Guru memberikan tes-tes kecil secara lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari
- 8) Guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar matematika dengan menggunakan pemberian tugas mencapai nilai minimal 65. Dan secara klasikal mencapai 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Tabel III. 2.
Pembagian Tugas Tim Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Nama	Tugas
1	Wenzi Asfrida (Guru Pelaksana)	a. Menyusun RPP b. Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa c. Melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI d. Refleksi hasil siklus PTK
2	Maryantuti, S.Pd. (Observer)	Melaksanakan observasi aktivitas guru saat proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Pada pertemuan ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI). Peneliti masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana metode yang digunakan masih bersifat ceramah. Pada pertemuan ini peneliti membahas Bilangan. Pada kegiatan awal, peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang lalu dengan Tanya jawab bersama siswa.

Kegiatan inti, guru menjelaskan pelajaran dipapan tulis, ada siswa yang bertanya mengenai pelajaran yang tidak dimengerti. Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa dengan dibimbing oleh guru. Setelah semua siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihan siswa. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran, yang dilanjutkan dengan memberikan tugas rumah kepada siswa. Sebelum menyimpulkan materi pelajaran, guru memberikan tes hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Keterangan
1	Siswa 001	75	tuntas
2	Siswa 002	45	tidak tuntas
3	Siswa 003	40	tidak tuntas
4	Siswa 004	70	tuntas
5	Siswa 005	40	tidak tuntas
6	Siswa 006	70	tuntas
7	Siswa 007	55	tidak tuntas
8	Siswa 008	65	tuntas
9	Siswa 009	65	tuntas
10	Siswa 010	55	tidak tuntas
11	Siswa 011	60	tidak tuntas
12	Siswa 012	70	tuntas
13	Siswa 013	70	tuntas
14	Siswa 014	70	tuntas
15	Siswa 015	50	tidak tuntas
16	Siswa 016	45	tidak tuntas
17	Siswa 017	70	tuntas
18	Siswa 018	55	tidak tuntas
19	Siswa 019	65	tuntas
20	Siswa 020	50	tidak tuntas
21	Siswa 021	70	tuntas
22	Siswa 022	40	tidak tuntas
23	Siswa 023	70	tuntas
24	Siswa 024	50	tidak tuntas
25	Siswa 025	50	tidak tuntas
26	Siswa 026	60	tidak tuntas
Jumlah		1525	
Rata-rata		58.65	
Jumlah Siswa Tuntas		12	
% Ketuntasan		46.15	
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah $\frac{12}{26} \times 100\% = 46.15\%$ dari jumlah siswa kelas VII MTs PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dikategorikan tidak tuntas, karena standar ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, maka siswa kelas VII MTs PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu

Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada evaluasi sebelum tindakan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap persiapan peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran yang berguna untuk mendukung penelitian ini. Instrumen pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, RPP, LKS, kisi-kisi ulangan harian (UH), soal UH, alternatif jawaban UH, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru.

Instrumen silabus, RPP dan LKS kemudian digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran pertemuan pertama hingga pertemuan ke empat. Sementara itu lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi UH, soal UH dan alternatif jawaban digunakan untuk melakukan Ulangan Harian I dan II. Sebelum memasuki tahap pelaksanaan tindakan, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pengelompokan dibuat secara heterogen. Peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan nilai ulangan sebelum tindakan sebagai skor dasar untuk membentuk kelompok.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Ulangan harian diadakan pada akhir siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran tiap pertemuan dan ulangan harian lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Senin, 20 Juni 2011)

Mengawali pertemuan pertama guru menerangkan kepada siswa bahwa hari ini diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS yang berpedoman pada RPP-1 dan dilengkapi dengan LKS-1. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa pada materi prasyarat dengan memberikan pertanyaan mengenai operasi bentuk aljabar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian bentuk aljabar, mengidentifikasi sifat-sifat bentuk aljabar dan menjelaskan cara memodelkan pernyataan menjadi bentuk aljabar. Guru juga memberi motivasi siswa dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa. Guru memberikan pre test yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat selama 10-15 menit. Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS. Guru memberikan satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual yang dicetak dalam buku siswa, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan guru. Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Guru memberikan tes-tes kecil secara lisan yang

berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes.

Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan terhadap hasil pembelajaran siswa, baik individual maupun kelompok. Kemudian guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang sudah dibahas pada tiap kelompok. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru memberi tugas untuk dikerjakan dalam bentuk PR dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 23 Juni 2011)

Pada pertemuan kedua siklus I, guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan cara mengingatkan kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya mengenai pecahan senilai. Kemudian guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran ini yaitu siswa dapat menentukan pecahan sederhana dengan membagi dengan angka yang sama pada penyebut dan pembilang. Guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Untuk kegiatan inti, yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa. Guru memberikan pre test yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat selama 10-15 menit. Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS. Guru memberikan satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual yang dicetak dalam buku siswa, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan unit-unit tersebut

dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan guru. Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Guru memberikan tes-tes kecil secara lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes.

Kegiatan akhir, guru memberikan pujian kepada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari hari ini dan mencatatnya di buku catatan siswa. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk PR dan mengumpulkannya pada pertemuan selanjutnya. Guru juga mengingatkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan mengadakan ulangan harian I dan materi yang akan diberikan pada ulangan harian I mulai dari pertemuan I dan pertemuan ke II.

3) Ulangan Harian I (Senin, 27 Juni 2011)

Ulangan harian I diadakan dengan berpedoman pada kisi-kisi UH-I, soal UH-1, dan alternatif jawaban UH-1. Soal dalam UH-I adalah 2 butir soal. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti. Alokasi waktu yang disiapkan untuk melaksanakan UH-I adalah 2 x 35 menit. Ulangan harian pertama berjalan lancar, walaupun guru masih menemukan beberapa siswa yang sibuk dan melihat hasil kerja temannya, dan guru menegur siswa tersebut.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama siklus I melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar pengamatan. Data tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif Penilaian					Persentase Nilai	Alternatif Penilaian					Persentase Nilai
		Pertemuan Pertama						Pertemuan Kedua					
		SS	S	CS	KS	TS		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa.				2		40%			3		3	60%
2	Guru memberikan pre test yang sesuai dengan materi pelajaran			3			60%			3		3	60%
3	Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat selama 10-15 menit				2		40%			3		3	60%
4	Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS			3			60%		4			4	80%
5	Guru memberikan satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual yang dicetak dalam buku siswa, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan				3		60%		4			4	80%
6	Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas				2		40%				2	2	40%
7	Guru memberikan tes-tes kecil secara lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari				2		40%			3		3	60%
8	Guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes				2		40%				2	2	40%
Jumlah		0	0	9	10	0	380%	0	8	12	4	0	480%
Skor Total		19					48%	24					60%
Rata-rata		14,5											
Kriteria		Kurang Sempurna											

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya perbandingan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I, sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan kurang sempurna menjadi cukup sempurna dengan persentase dari 40% menjadi 60%.
- b) Guru memberikan pre test yang sesuai dengan materi pelajaran, tidak terjadi peningkatan namun tetap dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu dengan persentase 60%.
- c) Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat selama 10-15 menit, pada aktivitas ini terjadi peningkatan yang sebelumnya kurang sempurna menjadi cukup sempurna, hal ini berarti guru semakin baik dalam hal menyampaikan materi pelajaran dengan persentase dari 40% menjadi 60%.
- d) Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS, terjadi peningkatan pelaksanaannya menjadi sempurna dengan persentase dari 60% menjadi 80%.
- e) Guru memberikan satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual yang dicetak dalam buku siswa, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan guru, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan cukup sempurna menjadi sempurna dengan persentase dari 60% menjadi 80%.

- f) Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, tidak terjadi peningkatan namun tetap dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu dengan persentase 40%.
- g) Guru memberikan tes-tes kecil secara lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan kurang sempurna menjadi cukup sempurna dengan persentase dari 40% menjadi 60%.
- h) Guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes, tidak terjadi peningkatan namun tetap dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu dengan persentase 40%.

Selanjutnya untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3.
Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I

NO	Kode Siswa	Indikator								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa 001	2	2	2	1	2	2	2	2	15	cukup baik
2	Siswa 002	1	2	3	2	3	2	2	2	17	baik
3	Siswa 003	2	2	2	2	2	2	1	2	15	cukup baik
4	Siswa 004	2	2	3	1	3	3	2	3	19	baik
5	Siswa 005	2	3	3	2	3	2	2	1	18	baik
6	Siswa 006	2	3	2	2	2	3	2	2	18	baik
7	Siswa 007	2	2	2	1	2	2	2	2	15	cukup baik
8	Siswa 008	2	2	3	2	3	2	1	2	17	baik
9	Siswa 009	2	3	2	3	2	2	1	3	18	baik
10	Siswa 010	2	2	2	2	2	1	2	1	14	cukup baik
11	Siswa 011	1	2	2	2	2	1	2	2	14	cukup baik
12	Siswa 012	2	2	3	1	3	2	2	2	17	baik
13	Siswa 013	1	2	1	2	1	2	2	1	12	cukup baik
14	Siswa 014	2	3	2	2	2	1	2	2	16	cukup baik
15	Siswa 015	1	3	2	2	2	3	2	1	16	cukup baik
16	Siswa 016	2	2	2	2	2	2	2	2	16	cukup baik
17	Siswa 017	2	2	2	2	2	1	2	2	15	cukup baik
18	Siswa 018	2	2	2	2	2	2	2	3	17	baik
19	Siswa 019	2	2	3	1	3	2	3	2	18	baik
20	Siswa 020	2	2	2	2	2	3	2	2	17	baik
21	Siswa 021	2	3	2	2	2	1	2	1	15	cukup baik
22	Siswa 022	2	2	2	2	2	3	2	2	17	baik
23	Siswa 023	2	3	2	2	2	1	2	1	15	cukup baik
24	Siswa 024	1	2	2	1	2	2	1	2	13	cukup baik
25	Siswa 025	2	2	3	2	3	2	2	2	18	baik
26	Siswa 026	2	2	2	2	2	1	2	2	15	cukup baik
Jumlah		47	59	58	47	58	50	49	49	417	
Rata-rata (%)		45.2	56.7	55.8	45.2	55.8	48.1	47.1	47.1	50.1	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator dengan persentase rata-rata tertinggi adalah indikator 2, 3 dan 5 yaitu Siswa mengerjakan pre test yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran dan siswa menerima satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual untuk dikerjakan dengan kelompoknya sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Aktivitas pada pertemuan pertama ini secara klasikal tergolong cukup tinggi, artinya aktivitas siswa belum terlaksana dengan baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa mengalami

peningkatan secara klasikal yaitu menjadi 57.2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4.
Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan II

NO	Kode Sampel	Indikator								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa 001	2	2	2	2	2	2	2	2	16	cukup baik
2	Siswa 002	2	3	3	2	3	2	3	2	20	baik
3	Siswa 003	2	2	2	2	2	2	2	2	16	cukup baik
4	Siswa 004	2	2	3	2	3	3	2	3	20	baik
5	Siswa 005	2	3	3	2	3	2	2	2	19	baik
6	Siswa 006	2	3	2	2	2	3	2	2	18	baik
7	Siswa 007	2	2	2	2	2	3	3	2	18	baik
8	Siswa 008	2	2	3	2	3	2	2	2	18	baik
9	Siswa 009	2	3	2	3	2	2	2	3	19	baik
10	Siswa 010	2	3	3	2	3	2	3	2	20	baik
11	Siswa 011	2	3	2	3	2	2	2	3	19	baik
12	Siswa 012	2	3	3	2	3	2	3	2	20	baik
13	Siswa 013	2	2	2	2	2	2	2	2	16	cukup baik
14	Siswa 014	3	3	3	2	3	2	2	2	20	baik
15	Siswa 015	3	2	2	2	2	2	2	2	17	baik
16	Siswa 016	2	3	2	2	2	2	2	2	17	baik
17	Siswa 017	2	3	2	2	2	3	2	2	18	baik
18	Siswa 018	3	3	3	2	3	2	2	2	20	baik
19	Siswa 019	2	3	2	2	2	2	2	3	18	baik
20	Siswa 020	2	2	2	3	2	2	2	3	18	baik
21	Siswa 021	3	2	3	2	3	2	3	2	20	baik
22	Siswa 022	2	3	2	3	2	3	2	2	19	baik
23	Siswa 023	2	3	2	2	2	2	2	2	17	baik
24	Siswa 024	2	2	3	2	3	2	1	2	17	baik
25	Siswa 025	3	2	3	3	3	2	3	2	21	baik
26	Siswa 026	2	2	2	2	2	1	2	2	15	cukup baik
Jumlah		57	66	63	57	63	56	57	57	476	
Rata-rata (%)		54.8	63.5	60.6	54.8	60.6	53.8	54.8	54.8	57.2	

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata pada pertemuan kedua siklus I adalah 57.2% yang secara klasikal dapat digolongkan kedalam kategori tinggi. Secara umum, aktivitas guru dan siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Siswa sudah mulai memahami langkah demi langkah model pembelajaran tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat bila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang mengalami

ketuntasan pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa, sedangkan pada ulangan harian siklus I bertambah menjadi 19 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.5.
Hasil Belajar Murid Siklus I**

No	Kode Siswa	Ulangan Harian I	Keterangan
1	Siswa 001	80	tuntas
2	Siswa 002	70	tuntas
3	Siswa 003	40	tidak tuntas
4	Siswa 004	70	tuntas
5	Siswa 005	45	tidak tuntas
6	Siswa 006	75	tuntas
7	Siswa 007	70	tuntas
8	Siswa 008	80	tuntas
9	Siswa 009	70	tuntas
10	Siswa 010	60	tidak tuntas
11	Siswa 011	65	tuntas
12	Siswa 012	75	tuntas
13	Siswa 013	75	tuntas
14	Siswa 014	75	tuntas
15	Siswa 015	45	tidak tuntas
16	Siswa 016	50	tidak tuntas
17	Siswa 017	75	tuntas
18	Siswa 018	65	tuntas
19	Siswa 019	80	tuntas
20	Siswa 020	70	tuntas
21	Siswa 021	80	tuntas
22	Siswa 022	70	tuntas
23	Siswa 023	55	tidak tuntas
24	Siswa 024	70	tuntas
25	Siswa 025	55	tidak tuntas
26	Siswa 026	65	tuntas
Jumlah		1730	
Rata-rata		66.54	
Jumlah Siswa Tuntas		19	
% Ketuntasan		73.08	
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	

Sumber: Data olaha penelitian 2011

Berdasarkan tes hasil belajar siswa siklus I di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa dengan persentase rata-rata secara klasikal adalah 73.08% dan belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%. Maka proses pembelajaran pada siklus I dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel IV.6.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Siklus I	Pelaksanaan					Jumlah
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Pertemuan Pertama	0	0	9	10	0	19
2	Pertemuan Kedua	0	8	12	4	0	24
Rata-rata		0	4	10.5	7	0	21.5

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua lebih baik daripada pertemuan pertama. Skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I sebesar 19 yang masuk kedalam kategori "kurang sempurna", dan pada pertemuan kedua siklus I adalah 24 yang masuk kedalam kategori "cukup sempurna". Dari pengamatan ini dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dapat direkapitulasi seperti pada tabel berikut:

Tabel IV.7.**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I**

No	Aktivitas Anak	Siklus I P1		Siklus I P2		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelompok yang heterogen beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa	47	45.2	57	54.8	52	50.0
2	Siswa mengerjakan pre test sesuai dengan materi pelajaran	59	56.7	66	63.5	63	60.1
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran	58	55.8	63	60.6	60.5	58.2
4	Siswa memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS	47	45.2	57	54.8	52	50.0
5	Siswa menerima satu unit perangkat pembelajaran secara individual untuk dikerjakan secara kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan	58	55.8	63	60.6	61	58.2
6	Siswa yang mendapatkan hasil tinggi mendapatkan penghargaan	50	48.1	56	53.8	53	51.0
7	Siswa mengerjakan tes-tes kecil secara lisan	49	47.1	57	54.8	53	51.0
8	Siswa menyelesaikan tes	49	47.1	57	54.8	53	51.0
Jumlah		417	401.0	476	457.7	446.5	429.3
rata-rata		52.1	50.1	59.5	57.2	55.8	53.7
Kriteria		cukup tinggi		tinggi		cukup tinggi	

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas murid pada pertemuan pertama sebesar 50.1%, dan pada pertemuan kedua sebesar 53.0%. Secara umum aktivitas murid pada siklus I dikategorikan kedalam "cukup tinggi". Dalam aktivitas siswa ini mengalami peningkatan akan tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masih ada siswa yang kurang serius dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS yang diterapkan guru.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar murid pada siklus I dapat diperoleh dari ulangan harian yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Hasil belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus I

Aspek	Nilai
Nilai Rata-rata Kelas	66.54
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	19 orang (73.08%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	7 orang (26.93%)
Jumlah Siswa	26 orang

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah murid yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 66.54%. Rata-rata hasil belajar murid secara klasikal pada siklus I sebesar 73.08% dan dikategorikan tidak tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas tersebut secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan dalam penelitian ini karena jumlah murid yang tuntas belum mencapai 75%.

Dari hasil observasi peneliti selama melakukan tindakan untuk dua kali pertemuan, kelemahan yang terjadi adalah:

- 1) Alokasi waktu yang direncanakan pada beberapa langkah tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan.
- 2) Pada tahap memotivasi siswa, siswa kurang termotivasi dalam belajar.
- 3) Masih kurang kompaknya siswa dalam kerjasama dalam kelompok, siswa yang lebih pintar masih jelas terlihat dalam proses pembelajaran.

Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus I adalah:

- 1) Mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pelaksanaan setiap tahap sesuai dengan perencanaan.
- 2) Memotivasi siswa lebih baik lagi agar siswa dapat termotivasi dalam belajar dan hasil belajar yang dicapai akan lebih maksimal
- 3) Memantau dan membimbing murid secermat mungkin dalam mengerjakan tugas sehingga sesuai dengan yang diharapkan dan tidak terlihat dominan siswa yang lebih pintar.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti kembali melakukan perencanaan untuk siklus II. Perencanaan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah RPP-3 dan RPP-4 serta LKS-3 dan LKS-4. Sedangkan instrumen yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan murid dan ulangan harian II.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Kamis/30 Juni 2011)

Guru menggunakan RPP 3 dan LKS 3 untuk menyajikan materi pada pertemuan 3. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan cara mengingatkan kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian

guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendaknya dapat dicapai di akhir pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan operasi bentuk aljabar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai di akhir proses pembelajaran yaitu siswa dapat menjumlahkan pecahan yang berpenyebut yang sama dan siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan operasi bentuk aljabar. Untuk meningkatkan semangat siswa guru memotivasi siswa dengan cara menyampaikan pengetahuan cara menyelesaikan operasi bentuk aljabar.

Memasuki kegiatan inti, Guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa. Guru memberikan pre test yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat selama 10-15 menit. Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS. Guru memberikan satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual yang dicetak dalam buku siswa, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan guru. Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Guru memberikan tes-tes kecil secara lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes.

Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan terhadap hasil pembelajaran siswa baik secara berkelompok atau individu. Guru mengajak

siswa untuk membuat rangkuman sesuai dengan materi yang sudah dibahas pada tiap kelompok. Kemudian guru memberi tugas untuk dikerjakan di dalam bentuk PR dan dikumpulkan pada awal pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa aktivitas siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan dalam presentasi siswa tidak lagi malu untuk tampil ke depan kelas.

2) Pertemuan Kedua (Senin/ 4 Juli 2011)

Sebagai kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan cara mengingatkan siswa pada materi prasyarat dengan memberikan pertanyaan tentang menyelesaikan operasi bentuk aljabar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada akhir pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan cara menyelesaikan operasi bentuk pecahan aljabar.

Guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa. Guru memberikan pre test yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat selama 10-15 menit. Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS. Guru memberikan satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual yang dicetak dalam buku siswa, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan guru. Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara

cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Guru memberikan tes-tes kecil secara lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan terhadap hasil pembelajaran siswa, baik individual maupun kelompok. Guru mengajak siswa untuk membuat rangkuman sesuai dengan materi yang sudah dibahas pada tiap kelompok dan mencatatnya di buku catatan siswa. Sebelum menutup pelajaran, guru memberi tugas untuk dikerjakan di dalam bentuk PR dan guru mengingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya guru akan mengadakan ulangan harian II diminta agar siswa belajar lebih giat lagi agar berhasil dalam ulangan harian nanti.

3) Ulangan Harian II (Kamis/ 7 Juli 2011)

Ulangan harian II diadakan dengan berpedoman pada kisi-kisi UH II, soal UH II, dan alternatif jawaban UH II. Soal dalam UH II adalah 2 butir soal. Soal dan kertas jawaban disediakan oleh peneliti. Alokasi waktu yang disiapkan untuk melaksanakan UH II adalah 2 x 35 menit. Pada ulangan harian II ini berjalan dengan tertib. Setelah selesai mengerjakan, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan kertas ulangannya.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 9.
Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif Penilaian					Persentase Nilai	Alternatif Penilaian					Persentase Nilai
		Pertemuan Pertama						Pertemuan Kedua					
		SS	S	CS	KS	TS		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa.		4				80%		4				80%
2	Guru memberikan pre test yang sesuai dengan materi pelajaran		4				80%		4				80%
3	Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat selama 10-15 menit	5					100%	5					100%
4	Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS		4				80%		4				80%
5	Guru memberikan satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual yang dicetak dalam buku siswa, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan	5					100%	5					100%
6	Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas				2		40%			3			60%
7	Guru memberikan tes-tes kecil secara lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari			3			60%	5					100%
8	Guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes				2		40%		4				80%
Jumlah		10	12	3	4	0	580%	15	16	3	0	0	680%
Skor Total		29					73%	34					85%
Rata-rata		21.2											
Kriteria		Sempurna											

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru lebih baik dibandingkan pertemuan-pertemuan pada siklus I. untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa, tidak terjadi peningkatan namun telah berada pada kategori sempurna yaitu dengan persentase 80%.

- b) Guru memberikan pre test yang sesuai dengan materi pelajaran, tidak terjadi peningkatan namun telah berada pada kategori sempurna yaitu dengan persentase 80%.
- c) Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat selama 10-15 menit, pada aktivitas ini tidak terjadi peningkatan namun telah berada pada kategori sangat sempurna yaitu dengan persentase 100%.
- d) Guru meminta siswa untuk memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS, tidak terjadi peningkatan namun telah berada pada kategori sempurna yaitu dengan persentase 80%.
- e) Guru memberikan satu unit perangkat pembelajaran matematika secara individual yang dicetak dalam buku siswa, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan unit-unit tersebut dalam kelompoknya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan guru, tidak terjadi peningkatan namun telah berada pada kategori sangat sempurna yaitu dengan persentase 100%.
- f) Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan kurang sempurna menjadi cukup sempurna dengan persentase dari 40% menjadi 60%.
- g) Guru memberikan tes-tes kecil secara lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, terjadi peningkatan yang awalnya guru

melaksanakan dengan cukup sempurna menjadi sangat sempurna dengan persentase dari 60% menjadi 100%.

- h) Guru menghentikan program individual dalam menyelesaikan tes, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan kurang sempurna menjadi sempurna dengan persentase dari 40% menjadi 80%.

Guru sudah terbiasa dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS yang diterapkan. Selain itu, guru dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan guru antara lain, guru telah mempersiapkan motivasi yang akan disampaikan kepada murid agar murid lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Secara umum, aktivitas guru pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan aktivitas guru pada siklus I.

Selanjutnya untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.10.
Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I

NO	Kode Sampel	Indikator								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa 001	2	3	2	2	2	3	2	2	18	baik
2	Siswa 002	2	3	3	2	3	2	3	2	20	baik
3	Siswa 003	2	3	3	3	2	3	2	2	20	baik
4	Siswa 004	2	2	3	2	3	3	2	3	20	baik
5	Siswa 005	2	3	4	2	3	2	3	2	21	baik
6	Siswa 006	2	3	3	2	2	3	2	3	20	baik
7	Siswa 007	3	2	3	2	2	3	3	2	20	baik
8	Siswa 008	2	2	3	3	3	3	3	4	23	baik sekali
9	Siswa 009	4	4	4	2	2	3	2	3	24	baik sekali
10	Siswa 010	2	3	3	2	3	3	3	2	21	baik
11	Siswa 011	3	2	3	2	2	3	3	2	20	baik
12	Siswa 012	2	2	3	3	3	3	3	4	23	baik sekali
13	Siswa 013	2	3	3	3	2	3	2	3	21	baik
14	Siswa 014	3	3	3	2	3	3	3	3	23	baik sekali
15	Siswa 015	3	3	2	3	2	3	2	2	20	baik
16	Siswa 016	2	4	3	2	2	3	2	3	21	baik
17	Siswa 017	2	3	3	3	2	4	3	2	22	baik sekali
18	Siswa 018	4	3	3	2	3	2	2	2	21	baik
19	Siswa 019	2	3	3	2	2	3	2	3	20	baik
20	Siswa 020	3	2	3	3	2	2	3	3	21	baik
21	Siswa 021	3	3	4	2	3	3	3	3	24	baik sekali
22	Siswa 022	2	3	2	3	2	4	3	3	22	baik sekali
23	Siswa 023	2	3	3	2	2	3	3	3	21	baik
24	Siswa 024	2	3	3	3	3	2	2	3	21	baik
25	Siswa 025	3	3	4	3	3	3	4	3	26	baik sekali
26	Siswa 026	2	4	3	2	2	2	3	2	20	baik
	Jumlah	63	75	79	62	63	74	68	69	553	
	Rata-rata (%)	60.6	72.1	76.0	59.6	60.6	71.2	65.4	66.3	66.5	

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Sejalan dengan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II, maka aktivitas murid pada siklus II juga sudah membaik. Murid sudah dapat melaksanakan semua aktivitas yang diamati dengan baik. Murid sudah terbiasa dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ini. Secara rinci aktivitas murid siklus II pertemuan II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa membentuk kelompok yang heterogen beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa memperoleh skor 63 dengan persentase 60.6%
- b) Siswa mengerjakan pre test sesuai dengan materi pelajaran memperoleh skor 75 dengan persentase 72.1%
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran memperoleh skor 79 dengan persentase 76.0%
- d) Siswa memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS memperoleh skor 62 dengan persentase 59.6%
- e) Siswa menerima satu unit perangkat pembelajaran secara individual untuk dikerjakan secara kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan memperoleh skor 63 dengan persentase 60,6%
- f) Siswa yang mendapatkan hasil tinggi mendapatkan penghargaan memperoleh skor 74 dengan persentase 71.2%
- g) Siswa mengerjakan tes-tes kecil secara lisan memperoleh skor 68 dengan persentase 65.4%
- h) Siswa menyelesaikan tes memperoleh skor 69 dengan persentase 66.3%

Sedangkan aktivitas murid siklus II pertemuan II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV.11.
Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan II

NO	Kode Sampel	Indikator								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa 001	3	3	3	3	2	3	2	3	22	baik sekali
2	Siswa 002	2	4	3	2	3	3	3	2	22	baik sekali
3	Siswa 003	3	3	3	3	2	3	3	3	23	baik sekali
4	Siswa 004	2	3	4	3	3	3	2	3	23	baik sekali
5	Siswa 005	3	4	4	3	3	3	3	3	26	baik sekali
6	Siswa 006	2	3	3	2	2	3	2	4	21	baik
7	Siswa 007	3	3	3	2	2	3	4	2	22	baik sekali
8	Siswa 008	2	3	4	3	3	4	3	4	26	baik sekali
9	Siswa 009	4	4	4	2	2	3	2	3	24	baik sekali
10	Siswa 010	2	3	4	4	3	4	3	3	26	baik sekali
11	Siswa 011	3	3	3	2	2	3	4	2	22	baik sekali
12	Siswa 012	2	3	4	3	3	4	3	4	26	baik sekali
13	Siswa 013	2	4	3	3	2	3	2	3	22	baik sekali
14	Siswa 014	3	3	4	3	3	4	3	4	27	baik sekali
15	Siswa 015	3	4	3	3	2	3	2	2	22	baik sekali
16	Siswa 016	3	4	3	2	2	3	3	3	23	baik sekali
17	Siswa 017	3	3	4	3	2	4	3	2	24	baik sekali
18	Siswa 018	4	4	4	2	3	3	2	3	25	baik sekali
19	Siswa 019	2	4	3	2	2	4	2	3	22	baik sekali
20	Siswa 020	3	3	4	3	2	2	3	4	24	baik sekali
21	Siswa 021	3	3	4	2	3	3	4	3	25	baik sekali
22	Siswa 022	2	3	3	3	2	4	3	3	23	baik sekali
23	Siswa 023	2	4	4	2	2	4	3	4	25	baik sekali
24	Siswa 024	3	4	4	3	3	3	2	3	25	baik sekali
25	Siswa 025	3	3	4	3	3	3	4	3	26	baik sekali
26	Siswa 026	2	4	3	3	2	3	3	2	22	baik sekali
Jumlah		69	89	92	69	63	85	73	78	618	
Rata-rata (%)		66.3	85.6	88.5	66.3	60.6	81.7	70.2	75.0	74.3	

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Secara rinci aktivitas siswa siklus II pertemuan II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Siswa membentuk kelompok yang heterogen beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa memperoleh skor 69 dengan persentase 66.3%
- Siswa mengerjakan pre test sesuai dengan materi pelajaran memperoleh skor 89 dengan persentase 85.6%
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran memperoleh skor 92 dengan persentase 88.5%
- Siswa memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS memperoleh skor 69 dengan persentase 66.3%

- e) Siswa menerima satu unit perangkat pembelajaran secara individual untuk dikerjakan secara kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan memperoleh skor 63 dengan persentase 60,6%
- f) Siswa yang mendapatkan hasil tinggi mendapatkan penghargaan memperoleh skor 85 dengan persentase 81.7%
- g) Siswa mengerjakan tes-tes kecil secara lisan memperoleh skor 73 dengan persentase 70.2%
- h) Siswa menyelesaikan tes memperoleh skor 78 dengan persentase 75.0%

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 12.
Hasil Belajar Murid Siklus II

No	Kode Siswa	Ulangan Harian II	Keterangan
1	Siswa 001	75	tuntas
2	Siswa 002	65	tuntas
3	Siswa 003	65	tuntas
4	Siswa 004	80	tuntas
5	Siswa 005	50	tidak tuntas
6	Siswa 006	80	tuntas
7	Siswa 007	75	tuntas
8	Siswa 008	90	tuntas
9	Siswa 009	70	tuntas
10	Siswa 010	75	tuntas
11	Siswa 011	70	tuntas
12	Siswa 012	75	tuntas
13	Siswa 013	80	tuntas
14	Siswa 014	85	tuntas
15	Siswa 015	55	tidak tuntas
16	Siswa 016	65	tuntas
17	Siswa 017	85	tuntas
18	Siswa 018	70	tuntas
19	Siswa 019	90	tuntas
20	Siswa 020	75	tuntas
21	Siswa 021	80	tuntas
22	Siswa 022	75	tuntas
23	Siswa 023	85	tuntas
24	Siswa 024	75	tuntas
25	Siswa 025	75	tuntas
26	Siswa 026	75	tuntas
Jumlah		1940	
Rata-rata		74.62	
Jumlah Siswa Tuntas		24	
% Ketuntasan		92.31	
Ketuntasan Secara Klasikal		tuntas	

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Hasil belajar murid pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan keempat siklus II. Jumlah murid yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 24 orang murid. Ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal adalah sebesar $\frac{24}{26} \times 100\% = 92.31\%$ dan tergolong tuntas. Karena persentase ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal $\geq 75\%$, maka peneliti tidak melanjutkan peneliti pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Murid

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel IV.13 :

Tabel IV.13.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Siklus II	Pelaksanaan					Jumlah
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Pertemuan Pertama	10	12	3	4	0	29
2	Pertemuan Kedua	15	16	3	0	0	34
Rata-rata		12.5	14	3	2	0	31.5

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Dari tabel IV.13, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus II dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II ini aktivitas guru pada proses pembelajaran telah sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Aktivitas murid pada siklus II dapat direkapitulasi seperti pada tabel berikut:

Tabel IV.14.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

No	Aktivitas Anak	Siklus II P1		Siklus II P2		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk kelompok yang heterogen beranggotakan 4-6 orang berdasarkan nilai siswa	63	60.6	69	66.3	66	63.5
2	Siswa mengerjakan pre test sesuai dengan materi pelajaran	75	72.1	89	85.6	82	78.8
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran	79	76.0	92	88.5	85.5	82.2
4	Siswa memecahkan masalah secara tahap demi tahap berupa LKS	62	59.6	69	66.3	65.5	63.0
5	Siswa menerima satu unit perangkat pembelajaran secara individual untuk dikerjakan secara kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan	63	60.6	63	60.6	63	60.6
6	Siswa yang mendapatkan hasil tinggi mendapatkan penghargaan	74	71.2	85	81.7	79.5	76.4
7	Siswa mengerjakan tes-tes kecil secara lisan	68	65.4	73	70.2	70.5	67.8
8	Siswa menyelesaikan tes	69	66.3	78	75	73.5	70.7
Jumlah		553	531.7	618	594.2	585.5	563.0
rata-rata		69.1	66.5	77.3	74.3	73.2	70.4
Kriteria		tinggi		sangat tinggi		tinggi	

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas murid pada pertemuan pertama sebesar 66.5%, dan pada pertemuan kedua sebesar 74.3%. Secara umum aktivitas murid pada siklus II dikategorikan kedalam ” tinggi”. Dalam aktivitas siswa ini mengalami peningkatan..

2) Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus II

Aspek	Nilai
Nilai Rata-rata Kelas	75.67
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	24 orang (92.31%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	2 orang (7.69%)
Jumlah Siswa	26 orang

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah murid yang mencapai ketuntasan pada siklus II sebanyak 24 orang dengan persentase ketuntasan

sebesar 92.31%. Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini lebih lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti membuat perencanaan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus II untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak membuat perencanaan untuk siklus berikutnya. Akan tetapi masih terdapat kelemahan pada siklus II yaitu pengawasan murid secara menyeluruh, tidak hanya beberapa kelompok saja.

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar murid diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar murid dapat dilihat dari nilai matematika murid sebelum tindakan dengan nilai matematika murid setelah diberikan tindakan yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan murid dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Selama proses pembelajaran guru mengalami kesulitan, terutama pada saat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar murid dan membuat murid bekerja pada kelompoknya. Guru sulit memberikan contoh materi yang dipelajari dengan benda yang ada di sekitar murid dan dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini disebabkan murid belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung serta data tentang hasil belajar murid sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI), dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas VII Tsanawiyah PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 pada materi pokok aljabar.

Hasil belajar murid pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah murid yang memperoleh skor ≥ 63 sebanyak 24 orang murid. Hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika kelas VII Tsanawiyah PP Darunnajah Sungai Alah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada materi pokok aljabar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS.

Dari hasil analisis data diperoleh aktivitas guru meningkat dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 14,5 dengan kategori kurang sempurna sedangkan pada siklus II sebesar 21,2 dengan kategori sempurna. Peningkatan aktivitas guru juga diikuti oleh meningkatnya aktivitas siswa seperti pada Siklus I skor 60,5% dengan kategori tinggi, sedangkan pada Siklus II diperoleh skor 77,5% dengan kategori sangat tinggi.

Peningkatan tersebut juga diikuti oleh jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Pada ulangan harian sebelum tindakan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 12 orang siswa, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 19 orang siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 24 orang siswa. Tindakan ini dikatakan berhasil, karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebelum dilakukan tindakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara ideal, disaat menggunakan skenario pada RPP ke III. Walau demikian terdapat kelemahan antara lain:

- a. Alokasi waktu yang direncanakan pada beberapa langkah tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan.
- b. Pada saat pelaksanaan murid bingung dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas catatan.
- c. Guru tidak bisa memonitoring semua murid, ada beberapa orang murid yang tidak serius dalam mengerjakan tugas.
- d. Soal-soal yang diberikan pada lembar tugas murid kurang bervariasi yang mengakibatkan murid hanya terfokus pada soal-soal yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan melalui penulisan ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1. Mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pelaksanaan setiap tahap sesuai dengan perencanaan.
2. Guru hendaknya memberikan penekanan kepada murid untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas catatan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Memantau dan membimbing murid secermat mungkin dalam mengerjakan tugas sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

4. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) melalui pemanfaatan LKS, guru diharapkan lebih banyak memberikan soal-soal yang bervariasi pada lembar tugas sehingga murid dapat lebih memahami materi yang dibahas dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Depdiknas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Effandi Zakaria, dkk, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, Kuala Lumpur: Print-AD Sdn.Bhd, 2007
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Eektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang: Ikip, 1990
- Herry Asep Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Igak Wardhani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2007.
- Isjoni, *Cooperatif Learning*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Pers, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.